

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (IC)* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG MASUK  
DALAM DAFTAR BEI)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Oleh:

**ROFI FARIH**

**NIM.F0306072**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini semua sektor mengalami perubahan dan perkembangan, salah satu sektor yang mengalami perkembangan paling signifikan terjadi pada sektor bisnis. Perubahan ini membuat perusahaan-perusahaan berusaha memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat bertahan dan melanjutkan usahanya. Perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Sawarjuwono (2003) berpendapat bahwa kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Perubahan dari model bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), menyebabkan perusahaan harus dapat meningkatkan pengetahuan bisnis mereka untuk dapat mencapai *competitive advantage* dalam bisnis mereka, pengetahuan bisnis ini disebut juga *intellectual capital* (IC). Hal ini juga menyebabkan kesulitan untuk memperkirakan nilai sebuah

perusahaan, karena tidak hanya aset fisik, tetapi kita juga harus memperkirakan nilai *intellectual capital* (IC) dari sebuah perusahaan. Kesulitan ini dikarenakan sifat *intellectual capital* (IC) yang bersifat aktiva tidak berwujud (*intangible asset*). aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (PSAK No. 19).

Di luar negeri sejak dulu *intellectual capital* (IC) telah menjadi fokus utama manajemen perusahaan dalam mencapai misi dan tujuan perusahaan. Sebagai contoh kita dapat melihat Negara Swiss, Swiss merupakan Negara yang terkenal dengan perusahaan-perusahaan penghasil coklat terbaik di dunia, uniknya di Negara ini tidak ada satupun lahan pohon kakao penghasil coklat, tetapi mereka mendatangkannya dari Negara lain seperti Pantai Gading dan Ghana. Hal ini membuktikan bahwa selain sumber daya/aktiva fisik, sumber daya tidak berwujud dalam pengertian ini *intellectual capital* (IC) adalah merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan. Sesuai yang tertulis dalam *website* [www.portalhr.com](http://www.portalhr.com) (2007), dapat kita lihat dari deretan perusahaan raksasa seperti Toyota Motor Company, Samsung Group, Yahoo, Unilever, dan Nokia, rasanya setiap orang tidak meragukan lagi keberhasilan strategi yang mereka terapkan. Percaya atau tidak, perusahaan-perusahaan ini memulai keberhasilan mereka dengan memfokuskan strategi bukan hanya ke hal-hal yang bersifat pencapaian target dan *revenue* semata,

tetapi membangun perusahaan berbasis pengetahuan atau *knowledge based enterprise*. Bagi perusahaan yang sudah menjalankan konsep *knowledge based enterprise* ini, pengetahuan menjadi sumber daya yang paling penting dan strategis bagi perusahaan. Organisasi perusahaan harus selalu mencari cara untuk mengelola pengetahuan yang terdapat pada diri masing-masing individu anggotanya untuk menghasilkan produk, jasa maupun solusi yang berkualitas dan bersaing, sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai *competitive advantage*-nya.

Hal ini juga yang membedakan antara sifat perusahaan di Indonesia dan sifat perusahaan di Jepang. Kegiatan usaha di Indonesia yang lebih terfokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan kurang memperhatikan faktor *intellectual capital* (IC), hanya memaksimalkan penggunaan *input* yang berupa kekayaan alam untuk mencapai *output* yang diinginkan, tanpa memikirkan suatu inovasi ataupun peningkatan kemampuan produksi pada produk mereka. Hal ini menjadikan kita terlalu tergantung pada sumber daya tertentu tanpa kita melihat dan memanfaatkan sumber daya lain yang potensial. Oleh karena itu meski kegiatan usaha di Indonesia telah berjalan puluhan tahun, tapi kemajuan kegiatan usaha kita sangatlah rendah. Berbeda dengan Jepang walaupun memiliki sumber daya alam yang sangat kurang, tetapi dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan *intellectual capital* (IC), melalui penerapan JIT, TQM, ABC, dan TOC), dapat melakukan kegiatan produksi yang efisien dan efektif, dengan demikian *competitive advantage* dapat dicapai, misalnya perusahaan-perusahaan raksasa kelas dunia

yang berasal dari Jepang yaitu : Toyota, Honda, Toshiba, Nissan, dan Sony. Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor pembentuk *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan (William and Jasper, 2008). Collier (2001) dalam Mohobbot *et al.*, (2008), menyatakan bahwa pengetahuan dan kompetensi dalam hal ini berfokus pada *human resources* menyediakan kapasitas bagi perusahaan untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan.

*Intellectual capital* (IC) masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan komponen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia (Abidin, 2000, dalam Benny dan Syafruddin, 2008).

Pengukuran terhadap *intangible asset* suatu perusahaan menjadi hal yang sangat sulit, dikarenakan sifat dari aktiva pembentuknya seperti *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC) yang tidak dapat dipastikan nilainya. Perbedaan yang signifikan antara nilai buku/*book value* dan nilai pasar/*market value* dari sebuah perusahaan yang disebut dengan *hidden value* dapat diidentikkan dengan nilai *intangible asset* dari sebuah perusahaan (Mouritsen *et al.*, 2004). Menurut Benny dan Syafruddin (2008), Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia

bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Tidak seperti keuangan dan aktiva fisik, *intangible asset* adalah sangat sulit untuk ditentukan nilainya (Razafindrambinina dan Anggreni, 2008). Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual. Selanjutnya Benny dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang dapat diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Sebuah alternatif dalam pengukuran *intellectual capital* (IC) dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000), yang berpendapat bahwa *intellectual capital* (IC) dapat diukur dari nilai tambah yang berasal dari *intellectual capital* (IC) terhadap perusahaan. Pulic (1998; 1999; 2000), dalam Ulum *et al.* (2008), mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™). Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang *fundamental* mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Robert Ang (1997) menyatakan bahwa beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis *fundamental* adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover*. Khusus untuk lembaga keuangan, dalam rangka melakukan analisis *fundamental* perlu dipertimbangkan rasio-rasio keuangan *CAMEL*, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning Ability*, *Liquidity*. Rasio-rasio keuangan *CAMEL* merupakan faktor-faktor keuangan yang dipakai dasar menilai tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia (SK Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR, 30 April 1997 juncto SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004 dalam Totok Budisantoso,2006). Tujuan penilaian ini adalah: (1) untuk memastikan bahwa pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan (2) untuk menetapkan dasar arah pembinaan dan pengembangan, baik secara individual maupun industri perbankan secara menyeluruh. Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat sehingga menunjang reputasinya, terutama bagi bank yang terdaftar di pasar modal. Kinerja bank yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh *return* saham yang memadai (Ketut Alit Suardana, 2007).

Penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* (IC) telah banyak dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya faktor *intellectual capital* (IC) dalam sebuah perusahaan. Di Indonesia akhir-akhir ini sudah dilakukan beberapa penelitian mengenai *intellectual capital* (IC). Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia ketertarikan dan pendalaman terhadap *intellectual capital* (IC) sudah mulai berkembang, dan mengindikasikan kegiatan bisnis di Indonesia sudah mulai menuju pada *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Martina, Antonius, dan Dyna (2008) meneliti mengenai pengaruh *Human capital* sebagai salah satu komponen utama dari *intellectual capital* (*intangible asset*) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berusaha menguji apakah *individual capability* dan *the organizational climate* yang merupakan komponen dari *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan kantor akuntan publik baik secara individual (parsial) maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *individual capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Kedua, *the organizational climate* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kantor akuntan publik. Ketiga, *individual capability* dan *the organizational climate* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja kantor akuntan publik. Pengujian juga membuktikan bahwa *individual capability* adalah variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja kantor akuntan publik



Benny dan Syafruddin (2008) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja suatu perusahaan. Perbedaan penelitian Benny dengan yang dilakukan Ulum adalah jika penelitian Ulum menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terfokus pada perbankan, sedang penelitian yang dilakukan oleh Benny mencoba untuk menguji *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan diberbagai jenis industri. Populasi penelitian merupakan semua perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, terdapat 73 perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* sehingga diikutsertakan dalam analisis data. Perusahaan yang dapat dianalisis terdiri dari 44 perusahaan manufaktur, 11 perusahaan properti, 12 perusahaan jasa, 6 perusahaan perdagangan. Data yang digunakan sebanyak 219 laporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2003-2005. Hasil dari penelitian ini, Benny dan Syafruddin (2008) menyatakan tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Di luar negeri Penelitian mengenai *intellectual capital* (IC) telah sangat banyak dilakukan. William, S. C. and Jasper J. (2008) meneliti tentang pengaruh faktor *human capital* dan *technology capital*, dalam mengukur *Intellectual capital* dan hubungannya dalam meningkatkan kinerja

perusahaan.. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, *Social Capital (CE)* and *Technological Capital (TC)* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. (2) *Human Capital (HC)* sebagai media penghubung antara *Structural Capital (SC)*, *Social Capital (CE)* and *Technological Capital (TC)* memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. (3) *Human Capital (HC)* sebagai moderasi/penengah penghubung antara *Structural Capital (SC)*, *Social Capital (CE)* and *Technological Capital (TC)* memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukur yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000), yaitu model VAIC™.

Andreas (2005) meneliti kelemahan dari laporan akuntansi tradisional yang melaporkan mengenai dan mencari penggerak dari komponen *intellectual capital (IC)* dan prioritas perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar dari perusahaan tersebut khususnya dalam segi *portofolio*. Oliver (2006) menyatakan bahwa *return* yang berasal dari *intangible asset* termasuk *intellectual capital (IC)* adalah menyatu dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan lainnya. Selanjutnya Oliver (2006) berpendapat bahwa penerimaan yang berasal dari *intangible asset* lebih signifikan dibanding penerimaan asset lain. Dalam penelitian ini Oliver membagi penerimaan menjadi dua yaitu : penerimaan operasi dan penerimaan *intellectual capital (IC)*. Penelitian lain yang dilakukan di U.S meneliti pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap perusahaan multi nasional. Penelitian ini

menghasilkan kesimpulan bahwa secara statistik terdapat pengaruh atas *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan multinasional. Bejar (2006) meneliti pengaruh atas *intellectual capital* (IC) terhadap peluang bertahan perusahaan teknologi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas *intellectual capital* (IC) terhadap peluang bertahan perusahaan teknologi.

Penelitian lain yang meneliti mengenai *intellectual capital* dilakukan oleh Saleh *et al.* (2006). Penelitian ini tentang pengaruh struktur kepemilikan dan faktor-faktor *intellectual capital* terhadap kinerja *intellectual capital* (IC). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu: (1) *Family ownership* memiliki hubungan yang negatif terhadap *IC performance*. (2) *Management ownership* memiliki hubungan yang positif terhadap *IC performance*. (3) *Government ownership* memiliki hubungan yang negatif terhadap *IC performance*. (4) *Foreign ownership* memiliki hubungan yang negatif terhadap *IC performance*. Saleh *et al.* (2006) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Mesdaq, pasar modal di Malaysia. Pengukuran penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000), yaitu metode VAIC™ yang mengukur *intellectual capital* (IC) dengan cara menghitung *value added* yang dihasilkan dari tiga kombinasi rasio yaitu *The Human Capital Coefficient* (VAHU), *Structural Capital Coefficient* (STVA), dan *Value Added Capital Coefficient* (VACA).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008), yang melakukan

penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003-2006. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008), yaitu: (1) terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap *return on asset* (ROA). (2) terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap *asset turnover* (ATO). (3) tidak ada pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap *growth revenue* (GR). (4) terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap *operating cash flow* (OCF).

Dari dua penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) dan penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Syafruddin (2008), dapat diambil hal yang menarik yaitu bahwa terdapat perbedaan hasil pengujian, meskipun variable dan hipotesis yang diuji oleh kedua peneliti terdapat kesamaan. Hal menarik lainnya yaitu kedua penelitian ini menggunakan teknik pengukuran kinerja *intellectual capital* (IC) yang sama dengan menggunakan pengukuran metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat dua perbedaan. Perbedaan pertama terdapat pada pemilihan populasi. Penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008) mengambil sampel dari sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sektor perbankan sebagai populasi penelitian, karena perbankan merupakan sektor jasa yang memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital*

(IC) yang tinggi, hal ini dikarenakan sektor perbankan menggunakan sumber daya terbesar berupa *human capital* yang merupakan bagian dari *intellectual capital (IC)*, sehingga diharapkan didapatkan pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Kamath (2006); Mavridis (2005); dan Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam Ulum *et al.*, 2008). Selain itu jika dilihat dari komponen pembentuknya, komponen karyawan (*human*) pada bank merupakan yang utama dikarenakan seluruh kegiatan pada bank menggunakan karyawan sepenuhnya, berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memiliki komponen terbesar selain pada karyawan juga pada mesin dan alat-alat (*fixed assets*) untuk memproduksi barang.

Perbedaan kedua dalam penelitian ini terdapat pada pemilihan proksi variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008), proksi untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan *return on activity (ROA)*, *asset turnover (ATO)*, *growth revenue (GR)*, dan *operating cash flow (OCF)* sedangkan dalam penelitian ini proksi variabel untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan CAMEL. Perbedaan pemilihan proksi ini dikarenakan untuk

mengukur kinerja perusahaan perbankan terdapat pengukuran kinerja yang biasanya digunakan yaitu CAMEL. Di banyak Negara CAMEL telah diterapkan untuk mengukur tingkat kinerja dan kesehatan suatu bank. Hal ini dikarenakan sifat dan karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan pada umumnya, sehingga analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam CAMEL sangat sesuai untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Sehingga sangat pas apabila kita menggunakan CAMEL sebagai pengukur kinerja perusahaan dalam penelitian yang mengambil populasi dalam perusahaan perbankan ini.

Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No, 30/11/Kep/Dir tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, pada dasarnya menilai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yaitu permodalan (*capital*), Aktiva produktif (*assets*), Manajemen (*Management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*likuidity*) yang biasa disebut CAMEL (Etty dan Syahril, 2005).

## **B. Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang penelitian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah “Apakah *intellectual capital (IC)* yang diprosikan oleh *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

pada perusahaan perbankan yang diproksikan oleh analisis rasio keuangan CAMEL?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dari *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

### **D. Motivasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan motivasi karena beberapa penelitian mengenai *intellectual capital (IC)* menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai pengaruh dari *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Saat ini isu mengenai *intellectual capital (IC)* masih merupakan isu yang menarik, khususnya di Indonesia karena kegiatan bisnis di Indonesia yang diharapkan dapat menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Motivasi lain dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk memberikan suatu konsep yang baru dalam penelitian yang menghubungkan antara *Intellectual Capital (IC)* dengan kinerja perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan, karena kebanyakan penelitian terdahulu yang meneliti dalam industri perbankan masih menggunakan pengukur kinerja menggunakan analisis rasio keuangan yang umum yaitu ROA atau ROE. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang memang diperuntukkan khusus untuk mengukur kinerja

perusahaan perbankan yaitu analisis rasio keuangan CAMEL. Penelitian terhadap *Intellectual Capital (IC)* memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia perekonomian (Stähle, P., 2008).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian mengenai *Intellectual Capital (IC)* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh faktor-faktor *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja suatu perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan di Indonesia dapat menjadi masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya nilai dari *Intellectual Capital (IC)* dalam kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai *Competitive Advantage*.
3. Bagi perusahaan perbankan di Indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran, khususnya dalam mengalokasikan anggaran yang berkaitan dengan *intellectual capital (IC)*.



## BAB II

### TELAAH LITERATUR

#### A. *Intellectual Capital (IC)*

*Intellectual Capital (IC)* merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*). Ia terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Modal intelektual memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat (Lonnqvist dan Mettanen dalam seminar PSKTI, 2008). Guthrie and Petty, (2000) dalam seminar PSKTI, (2008) menyatakan bahwa Komponen *Intellectual Capital (IC)* adalah *employee competence*, *internal structure*, dan *external structure*, dengan pengertian :

1. *Human capital*, sama seperti penjelasan Fitz-enz yang telah disajikan sebelumnya, terdiri atas seluruh kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman manusia pelaksana.
2. *Structural capital* berisikan infrastruktur pendukung manusia seperti *database* dan paten.
3. *Customer capital* berisikan seluruh potensi terkait hubungan / relasi perusahaan dengan konsumen.

Selaras dengan pernyataan diatas Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum *et al.* (2008) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital*

(*SC*), dan *customer capital (CC)*. Selanjutnya Bontis *et al.*, (2000) menjelaskan pengertian komponen *Intellectual Capital (IC)* sebagai berikut :

1. HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.
2. SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.
3. CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis *et al.*, 2000 dalam dalam Ulum *et al.*, 2008).

Saleh *et al.*, (2008) menyebutkan bahwa IC telah menjadi sumber yang penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan ekonominya. Selain itu, peran IC dalam penciptaan nilai perusahaan menjadi penting karena IC juga merupakan salah satu pembentuk keunggulan kompetitif dalam pasarnya dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. IC yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari *human capital, capital structure (internal structure)*, dan *relational capital (external structure)*. *Human capital* merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan yang berupa inovasi, fleksibilitas, toleransi, motivasi, kepuasan, kapasitas belajar, loyalitas, pelatihan dan pendidikan

formal (CIMA, 2000). *Internal Structure* merupakan pengetahuan keorganisasian dengan orang-orang yang independen atau dapat pula didefinisikan sebagai pengetahuan keorganisasian, seperti *intellectual properties*, kontrak, *database*, informasi-informasi, sistem, budaya, prosedur-prosedur, manual, sistem administratif dan rutinitas, praktik-pratik terbaik (CIMA, 2000). *Intellectual capital (IC)* ini juga yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya dengan menilai kinerja perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital (IC)*. Variasi bentuk dalam pengungkapan *intellectual capital (IC)* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan (Bukh, 2003). Nilai perusahaan berhubungan erat dengan *human capital* dan *structural capital* yang merupakan bagian dari *intellectual capital (IC)*.

## **B. Pengukuran Metode VAIC™**

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara

output dan input (Ulum *et al.*, 2008). Metode VAIC<sup>TM</sup> ini mengukur *intellectual capital* (IC) dengan cara menghitung value added yang dihasilkan dari tiga kombinasi rasio yaitu *The Human Capital Coefficient* (VAHU), *Structural Capital Coefficient* (STVA), dan *Value Added Capital Coefficient* (VACA).

### C. Kinerja Perusahaan Perbankan

Kinerja perusahaan pada umumnya biasanya diukur melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang dinilai melalui analisis rasio-rasio keuangan seperti *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Banyak sekali rasio-rasio keuangan lainnya, tapi intinya semua rasio tersebut bertujuan untuk menilai efisiensi pada keuangan sebuah perusahaan, yang pada akhirnya rasio-rasio keuangan tersebut menjadi indikator kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran *dividen*, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok

penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Di dalam industri perbankan, ada pengukuran kinerja khusus yang digunakan oleh banyak negara untuk mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasinya dengan menganalisis aspek Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*liquidity*), yang biasa disingkat dengan CAMEL. CAMEL adalah lima faktor keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia (SK Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, 30 April 1997), yaitu faktor modal (*capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*asset quality*), faktor manajemen (*management*), faktor rentabilitas (*earning ability*), dan faktor likuiditas (*liquidity*). Faktor Modal adalah penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Faktor kualitas aktiva produktif berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Manajemen bank dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisis kualitas aktiva ini secara periodik. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk menilai apakah jenis-jenis aset yang dimiliki bank bersifat sangat likuid, likuid, atau kurang likuid.

Faktor manajemen merupakan penilaian terhadap kesesuaian pengelolaan suatu bank dengan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business* atau dikelola secara tidak sehat. Faktor *rentabilitas* merupakan kemampuan suatu bank memperoleh keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business* per periode. Penghasilan bunga kredit adalah sebagian terbesar dari pendapatan bank, diikuti dengan biaya administrasi, provisi, komisi, dan pendapatan produk jasa bank (*fee income product*). Faktor likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (berjangka sangat pendek) sehingga alat likuid bank ini harus benar-benar tersedia setiap saat. Manajemen bank yang profesional harus menyusun pedoman tertulis terhadap penjagaan posisi likuiditas, memantau terus menerus tingkat sensitivitas simpanan pihak ketiga serta hal-hal yang berkaitan dengan sifat pengendapan dan jatuh tempo simpanan pihak ketiga yang dapat menjadi gangguan bagi posisi likuiditas sewaktu-waktu (Ketut Alit Suardana, 2007).

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Berdasarkan kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999, peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukan

oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat CAMEL diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar sedikit, peringkat CAMEL tidak pernah diinformasikan secara luas (Luciana dan Winny 2005). Dalam penelitiannya Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2007) memaparkan CAMEL sebagai berikut :

1. Rasio Permodalan (*capital*)

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio* dan *core capital to assets ratio*. Dalam penelitian kecukupan modal dinilai berdasarkan ratio CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Equity\ Capital - Fixed\ Assets}{Total\ Loans + Securities}$$

## 2. Kualitas aktiva produktif (*Asset*)

Ema Rindawati (2007) dalam penelitiannya menjelaskan aspek kualitas aktiva produktif sebagai berikut, Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan:

- a. Prospek usaha
- b. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur
- c. Kemampuan membayar

Berdasarkan analisis dan penilaian terhadap faktor penilaian mengenai prospek usaha, kinerja debitur, kemampuan membayar dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang tidak disebutkan, kualitas kredit ditetapkan menjadi:

- a. Lancar (*Pass*)
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
- c. Kurang lancar (*sub standard*)
- d. Diragukan (*doubtful*)
- e. Macet (*loss*)

Aktiva produktif bermasalah (NPL) merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini



dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Loans}}{\text{Total Loans}}$$

### 3. Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin (Riyadi, 1993). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

### 4. Rentabilitas (*earning*)

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal. Ukuran yang digunakan *return on asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### 5. Likuiditas (*Liability*)

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

#### D. Hubungan *Intellectual Capital* (IC) dan Kinerja Perusahaan

Telah banyak penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut sebagian besar menggunakan pengukuran menggunakan metode VAIC™, yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dan Kinerja Perusahaan antara lain, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bontis (2000) di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan pendekatan PLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *human capital* (HC) berhubungan dengan *structural capital* (SC) dan *customer capital* (CC); *customer capital* (CC) berhubungan dengan *structural capital* (SC);

*customer capital* (CC) dan *structural capital* (SC) berhubungan dengan kinerja industri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riahi-Belkaoui (2003) di USA. Metode penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang diregresi untuk menguji pengaruhnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa IC (diproksikan dengan RVATA) secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pengukuran metode VAIC™, yang dianalisis dengan regresi linier. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan VAIC™ berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, MB).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) di Taiwan. Metode penelitian ini menggunakan pengukuran metode VAIC™, yang dianalisis dengan korelasi, regresi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) di Singapore. Metode penelitian ini menggunakan pengukuran metode VAIC™, dengan pendekatan PLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja

perusahaan di masa mendatang; kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan, dapat kita lihat bahwa secara umum terdapat pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

#### **E. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas dan dengan melihat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan, baik itu penelitian yang dilakukan di dalam negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008) ataupun penelitian yang dilakukan diluar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh Riahi-Belkaoui (2003) di USA, Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan, Chen *et al.* (2005) di Taiwan dan Tan *et al.* (2007) di Singapore, kesemua penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama terdapat pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa secara umum memang telah terdapat bukti empiris yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu maka dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis sebagai dasar penentuan hipotesis, dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut :



perusahaan. IC (VAIC™) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAIC™) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007; Bontis dan Fitz-enz, 2002 dalam Ulum *et al.*, 2008). Maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* (IC) terhadap CAR perusahaan perbankan tahun 2007-2008.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* (IC) terhadap NPL perusahaan perbankan tahun 2007-2008.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* (IC) terhadap NPM perusahaan perbankan tahun 2007-2008.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* (IC) terhadap ROA perusahaan perbankan tahun 2007-2008.

H5 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* (IC) terhadap LDR perusahaan perbankan tahun 2007-2008.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*) yaitu menjelaskan sifat hubungan-hubungan tertentu atau menetapkan perbedaan-perbedaan antara dua faktor (kelompok) independen atau lebih dalam sebuah situasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh *intellectual capital* (IC) yang diproksikan oleh analisis rasio *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan oleh analisis rasio-rasio keuangan yaitu : rasio CAR yang mewakili aspek permodalan (*capital*), rasio NPL yang mewakili aktiva produktif (*assets*), rasio NPM yang mewakili manajemen (*management*), rasio ROA yang mewakili rentabilitas (*earning*), dan rasio LDR yang mewakili likuiditas (*likuidity*). Kesemua analisis rasio keuangan tersebut disebut dengan nama CAMEL.

#### **B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi adalah keseluruhan kelompok, peristiwa atau suatu ketertarikan yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 sampai dengan 2008 dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Laporan keuangan bank diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta perubahan kinerja dari bank (Vicky dan Niki, 2008). Sumber data akumulasi VAIC™ berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga data keuangan dapat diverifikasi. (Pulic, 1998, dalam Najibullah, 2005 )

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Hartono, 2005). Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2007 - 2008.
2. Periode laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dipublikasikan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), media cetak, dan situs *website* perusahaan.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam rupiah.

Tahun 2007 sampai dengan 2008 dipilih karena alasan keberadaan data dan untuk tujuan tercukupinya data untuk dilakukan pengujian. Penelitian ini menggunakan atribut *intellectual capital* (IC) sebagai variabel independen, oleh karena itu tahun 2007 sebagai tahun mulai dipilihnya data-data yang



berhubungan dengan *intellectual capital*. Sedangkan tahun 2008 merupakan tahun terakhir yang digunakan dalam penelitian ini karena melihat ketersediaan laporan keuangan terakhir yang berada dalam *website* bursa efek indonesia ataupun dalam *website* masing-masing bank.

### C. Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan dan arsip-arsip yang diperoleh dari beberapa sumber seperti, perpustakaan FE UNS, internet, dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 dan 2008. Data ini diperoleh perpustakaan FE UNS.
2. Data keuangan yang berkaitan dengan mencari nilai *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *loan to deposit ratio (LDR)* diperoleh dari *financial statement*, laporan emiten perusahaan, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs perusahaan.

#### D. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu satu variabel independen dan lima variabel dependen.

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah *financial performance (PERF)*. Pengukuran variabel kinerja keuangan menggunakan proksi CAMEL yang dididalamnya dibagi menjadi lima analisis rasio keuangan yang mewakili aspek masing-masing, yaitu : rasio CAR yang mewakili aspek permodalan (*capital*), rasio NPL yang mewakili Aktiva produktif (*assets*), rasio NPM yang mewakili manajemen (*management*), rasio ROA yang mewakili rentabilitas (*earning*), dan rasio LDR yang mewakili likuiditas (*likuidity*). Formulasi perhitungan rasionya adalah sebagai berikut :

##### a. Aspek permodalan (*capital*) yang diwakili oleh rasio CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

##### b. Aspek aktiva produktif (*assets*) yang diwakili oleh rasio NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

- c. Aspek manajemen (*management*) yang diwakili oleh rasio NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100 \%$$

- d. Aspek rentabilitas (*earning*) yang diwakili oleh rasio ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- e. Aspek likuiditas (*liquidity*) yang diwakili oleh rasio LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *Intellectual Capital*, yang diukur berdasarkan nilai tambah yang diberikan kepada perusahaan atau dapat disebut juga dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). Metode pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan model VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Pengukuran modal intelektual itu sendiri menggunakan tiga proksi, dalam Benny dan Syafruddin (2008), pengukurannya dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA). Dalam hal ini *Value Added* (VA)

adalah merupakan Selisih antara *Output dan Input*. *Output* (Total penjualan dan pendapatan lain) dikurangi *Input* (Beban dan biaya-biaya - selain beban karyawan). Sedangkan CA merupakan *Capital Employed* yaitu Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih). Rasio VACA ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

Pulic (1998; 1999; 2000) mengasumsikan bahwa jika sebuah unit CA menghasilkan *return* yang lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan CAnya. Jadi pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari IC perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik.

b. *The Human Capital Coefficient (VAHU)*

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja atau karyawan, karena HC merupakan keseluruhan jumlah beban yang dikeluarkan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan VA setiap rupiah dikeluarkan pada HC.

c. *Structural Capital Coefficient (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut:

$$STVA = SC/VA$$

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan. Formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator baru dan unik yaitu *the VAIC<sup>TM</sup>*, yaitu sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual (Ghazali, 2005). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, dengan membandingkan nilai *p value* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika *p value* > 5%, maka data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen maka dikatakan terjadi problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, peneliti akan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan alat bantu program SPSS 16. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutoff yang dipakai adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka tidak terjadi problem multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Pengujian apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin- Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS. Patokan yang digunakan adalah patokan yang digunakan dalam buku Ghozali (2005), ketentuan bahwa sebuah model regresi telah terbebas dari autokorelasi adalah apabila nilai Durbin-Watson berada lebih dari nilai  $d_U$  dan lebih kecil dari nilai  $4 - d_U$  atau dalam formulasi:

$$d_U < \text{Durbin-Watson} < 4 - d_U$$

d. Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak sehingga diperoleh informasi apakah fungsi yang digunakan sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan dalam penelitian ini, akan diperoleh besarnya  $c^2$  hitung ( $n \times R^2$ ) dan  $c^2$  tabel. Apabila  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel maka model yang diuji benar.

Metode lain yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* ini

dihasilkan dengan menggunakan alat bantu SPSS 16. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

## 2. Uji Hipotesis

Sesuai kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.0*. Koefisien regresi diperoleh dari hasil regresi yang ditunjukkan oleh output yang dinamakan *coefficient* atau nilai beta. Koefisien tiap regresi digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien tiap regresi diperoleh dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{CAR} = \alpha + \beta_1 \mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\mathbf{NPL} = \alpha + \beta_1 \mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$\mathbf{NPM} = \alpha + \beta_1 \mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$\mathbf{ROA} = \alpha + \beta_1 \mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$\mathbf{LDR} = \alpha + \beta_1 \mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$



Dimana :

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Assets*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

VAIC<sup>TM</sup> = *Value Added Intellectual Capital*

$\varepsilon$  = *Error Term*

a. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen secara bersama-sama. Nilai koefisien yang diperoleh akan berkisar  $0 < R^2 \leq 1$  dimana jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji ini ditunjukkan dari hasil Tabel Anova untuk model (1) dan (2). Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, kita bandingkan nilai probabilitas dengan nilai probabilitas signifikansi. Apabila  $p$

$value \geq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (model regresi signifikan), dan sebaliknya.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil uji ini ditunjukkan dari hasil Tabel *Coefficients* model (1) dan model (2). Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur, kita bandingkan nilai probabilitas dengan nilai probabilitas signifikansi. Apabila  $p\ value \geq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (model regresi signifikan), dan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengujian dilakukan dengan menguji pengaruh nilai *intellectual capital* (IC) sebagai variabel independen yang diproksikan oleh VAIC™ terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan analisis rasio keuangan CAMEL. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya. Pengujian data dengan model analisis *regression* menggunakan *software SPSS release 16.0*.

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi mengenai data dalam penelitian ini meliputi seleksi sampel dan analisis statistik deskriptif.

##### **1. Seleksi Sampel**

Populasi penelitian merupakan semua perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2007 dan 2008 yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id), dan/atau situs resmi

masing-masing perusahaan. Ada 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 dan 2008.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008, telah secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, minimal 2 tahun berturut-turut, dan Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dipublikasikan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), media cetak, dan situs *website* perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian juga harus memiliki tanggal tutup buku 31 Desember dan menyatakan informasi *moneter* dalam mata uang rupiah.

**Tabel IV. 1**  
**Seleksi Perusahaan Berdasarkan Pemenuhan Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<b>30</b>
<u>Dikurangi :</u>	
Bank yang melakukan <i>merger</i>	<b>(2)</b>
Bank yang <i>delisting</i> dari BEI	<b>(1)</b>
<b>Total Sampel</b>	<b>27</b>

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, maka didapatkan 27 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan. Dari pengeliminasian

total 3 bank yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, 2 bank dieliminasi dari sampel karena melakukan penggabungan (*merger*), bank Lippo dan bank Niaga yang bergabung menjadi bank CIMB Niaga dan 1 bank dieliminasi yaitu bank UOB Buana, dikarenakan keluar (*delisting*) dari bursa efek Indonesia (BEI). Sehingga jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel untuk diobservasi selama tahun 2007 - 2008 adalah sebanyak 54 (27 x 2) sampel.

## 2. Statistik Deskriptif

Descriptive *statistic* penelitian ini dilakukan guna mencari nilai *mean*, maksimum, minimum, dan *standar deviasi* dari variabel-variabel penelitian, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel IV. 2**  
**Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	54	-1.62	4.51	2.2704	.97576
CAR	54	-22.29	49.71	17.4498	9.30983
NPL	54	.31	14.37	3.4396	2.98007
NPM	54	-187.45	142.42	51.13	54.20404
ROA	54	-52.09	4.61	.4470	7.39427
LDR	54	38.49	103.88	74.1263	16.49621
Valid N (listwise)	54				

Dari hasil statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) rata-rata perusahaan perbankan memiliki nilai VAIC™ sebesar 2.27. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC™ terbesar adalah Bank Victoria Internasional Tbk., yaitu sebesar 4.51. Untuk perusahaan perbankan yang memiliki nilai VAIC terendah adalah Bank Mutiara Tbk, yaitu sebesar -1.62. Selaras dengan pembahasan pada bab sebelumnya nilai VAIC disini adalah menunjukkan nilai (*value added*) yang dihasilkan dari *Intellectual Capital* (IC) sebuah perusahaan. Semakin besar nilai VAIC™ pada sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah dengan baik melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) yang jika dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Sehingga jika dilihat dari nilai VAIC™, maka bank yang telah dengan baik melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan nilai VAIC™ yang paling tinggi adalah Bank Victoria Internasional Tbk, yaitu sebesar 4.51, selanjutnya bank yang belum dengan baik melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) sehingga mendapatkan nilai VAIC™ yang paling rendah adalah Bank Mutiara Tbk, yaitu sebesar -1.62.

Selanjutnya untuk variabel dependen pertama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai paling besar dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk, yaitu sebesar 49.71 %. Sementara nilai CAR yang paling rendah dimiliki

oleh Bank Mutiara Tbk sebesar -22.29 %. Rata-rata nilai CAR yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 17.45 %.

Sementara itu, nilai *Non Performing Loan* (NPL) paling tinggi dimiliki oleh Bank Eksekutif International Tbk, yaitu sebesar 14.37 %. Nilai NPL yang paling rendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia sebesar 0.31 %, sedangkan rata-rata nilai NPL yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 3.44 %.

Untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai yang paling tinggi dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia Tbk, yaitu sebesar 142.42 %. Bank Agroniaga Tbk, memiliki nilai NPM paling rendah, yaitu hanya sebesar -187.45 %. Nilai rata-rata (*mean*) untuk NPM yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 51.13 %.

Nilai *Return On Assets* (ROA) paling besar dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk, yaitu sebesar 4.61 %. Sementara nilai ROA yang paling rendah dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk, sebesar -52.09 %. Untuk rata-rata nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0.45 %.

Variabel dependen terakhir adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai paling besar dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu sebesar 103.88 %. Sementara nilai LDR yang paling rendah dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk sebesar 38.49 %, sedangkan rata-rata nilai LDR yang

dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 74.13 %.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 3. Uji Normalitas Data

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov test, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui alat uji analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda (*parametrik atau non parametrik*). Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen telah memiliki distribusi normal. Uji normalitas tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel IV. 3**  
**Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov**

		CAR	NPL	NPM	ROA	LDR
N		54	54	54	54	54
Normal	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	8.45288757	.48728911	5.68533971	.97330905	15.58260053
Most	Absolute	.138	.189	.192	.167	.101
Extreme	Positive	.138	.139	.166	.118	.070
Differences	Negatif	-.130	-.189	-.192	-.167	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	1.195	1.388	1.409	.745
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.115	.042	.038	.635



Dari tabel uji dapat dilihat besarnya nilai statistik Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR secara berurutan adalah  $KS = 1.011$  dengan  $p = 0,258$ ,  $KS = 1,195$  dengan  $p = 0,115$ ,  $KS = 1,356$  dengan  $p = 0,050$ ,  $KS = 1,408$  dengan  $p = 0,038$ , dan  $KS = 0,745$  dengan  $p = 0,635$ . Jika digunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ; ternyata nilai  $p$  untuk variabel CAR, NPL, dan LDR yaitu  $(0,258)$ ,  $(0,127)$ , dan  $(0,635)$  adalah lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,05$ ); sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR memiliki distribusi normal. Untuk variabel lainnya yaitu NPM ( $0,50$ ) dan ROA ( $0,38$ ) adalah lebih kecil atau sama dengan  $\alpha$  ( $0,05$ ), sehingga tidak berdistribusi normal. Untuk variabel yang tidak memiliki distribusi normal yaitu variabel NPM dan ROA, dilakukan prosedur transformasi data, yang dalam hal ini menggunakan teknik *trimming*, yaitu membuang *data outlier*. Setelah dilakukan transformasi data dengan teknik *trimming* terhadap variabel yang tidak memiliki distribusi normal, dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV. 4**  
**Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov**

	NPM	ROA
N	53	53
Kolmogorov-Smirnov Z	1.167	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131	.104

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel uji dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *transformasi* data dengan teknik *trimming* terhadap variabel NPM dan ROA, nilai statistik untuk kedua variabel tersebut meningkat, untuk NPM nilai  $p = 0.131$  dan untuk ROA nilai  $p = 0.104$ , nilai  $p$  dari kedua variabel tersebut telah lebih besar dari  $\alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel NPM dan ROA telah memiliki distribusi normal.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:91). Pengujian terhadap multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan program SPSS 11.0 diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

**Tabel IV. 5**  
**Tabel Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VAIC	1.000	1.000

Diatas hanya terdapat satu tabel multikolinieritas, dikarenakan pada setiap regresi masing-masing hanya menguji satu variabel independen dan menggunakan variabel independen yang sama yaitu VAIC, sehingga nilai untuk uji multikolinieritas bagi setiap regresi

memiliki nilai yang sama. Dari tabel uji dapat dilihat bahwa, *Tolerance* variabel bebas  $> 0,10$  dan *VIF* variabel bebas  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa, data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinearitas.

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 6**  
**Tabel Uji Autokorelasi**

No	Model	Durbin-Watson
1	CAR	1.961
2	NPL	2.470
3	NPM	1.749
4	ROA	1.835
5	LDR	2.066

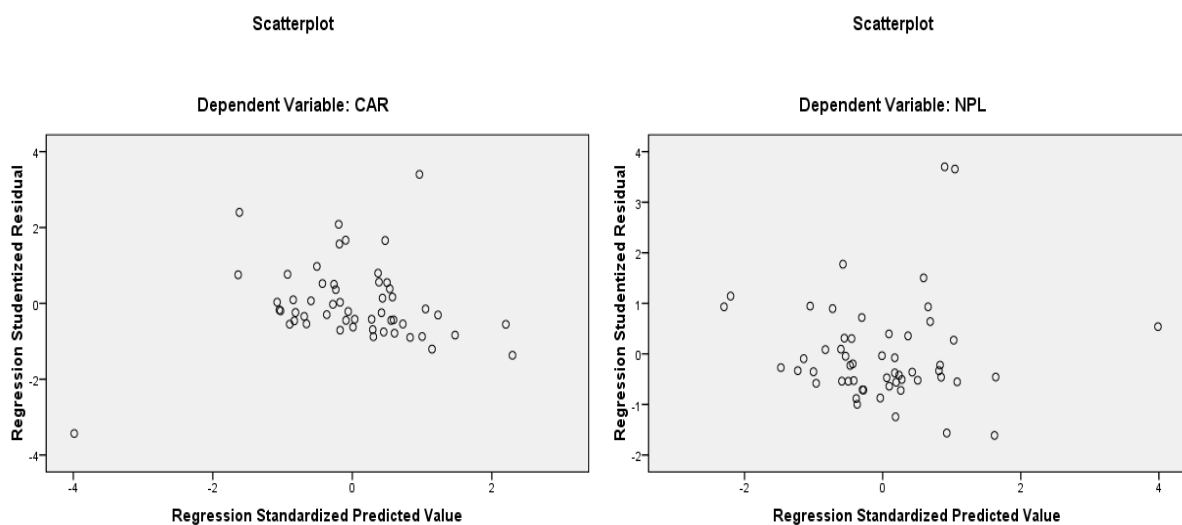
Dari tabel uji dapat dilihat besarnya nilai Durbin-Watson hasil uji autokorelasi untuk masing-masing variabel yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR secara berurutan adalah (1.961), (2.470), (1.749), (1.835), (2.066). dengan satu variabel independen dan sampel berjumlah 54, maka

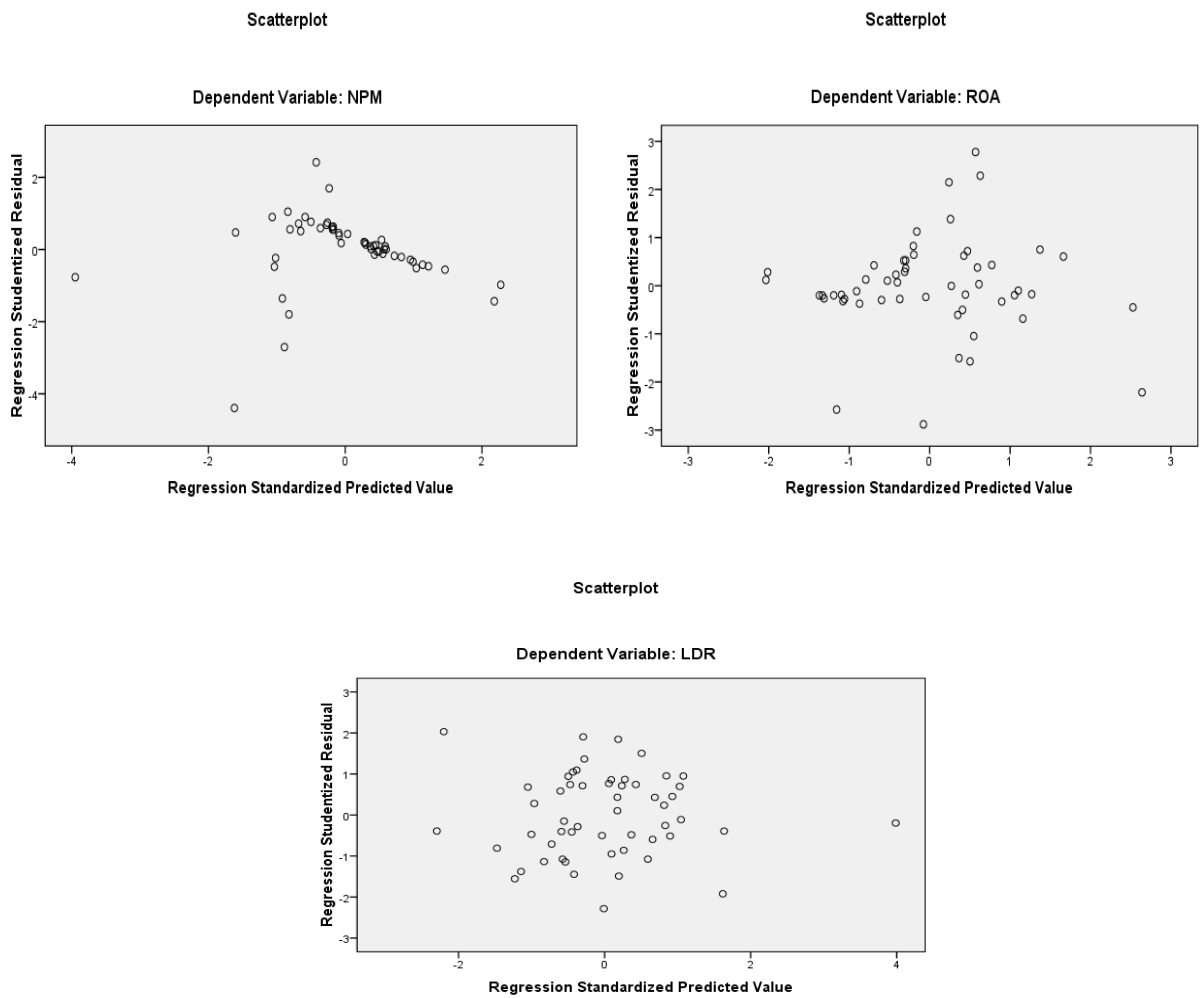
didapatkan  $d_L = 1,356$  dan  $d_U = 1,427$ . Dengan demikian, dalam penelitian ini, nilai Durbin-Watson harus berada diantara  $1,427 (d_U)$  dan  $2,573 (4 - d_U)$ , agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin-Watson untuk semua variabel dependen CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR telah berada diantara  $1,427 (d_U)$  dan  $2,573 (4 - d_U)$ . Sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan.

#### 6. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik jika homokedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas. Untuk menguji asumsi ini digunakan Scatterplot. Grafik Scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV. 1**  
**Grafik Scatterplot**





Gambar di atas memperlihatkan grafik-grafik scatterplot dari masing-masing variabel dependen yaitu CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR. Dari semua grafik-grafik scatterplot tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis 1

#### 1. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap naik turunnya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan nilai koefisien adjusted  $R^2$ . Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,160 hal ini berarti variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) dapat menjelaskan variasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 16%. Untuk sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi.

**Tabel IV. 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.160	8.53378	1.961

#### 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova dibawah bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 11.078 dengan tingkat probabilitas 0,002 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Artinya bahwa variabel VAIC™ berpengaruh terhadap variabel CAR.

**Tabel IV. 8**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.749	1	806.749	11.078	.002 <sup>a</sup>
	Residual	3786.919	52	72.825		
	Total	4593.668	53			

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa didapatkan nilai probabilitas untuk VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0.002, sehingga jika dibandingkan dengan probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%), maka nilai probabilitas VAIC<sup>TM</sup> = 0.002 < 0.005. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang signifikan terhadap rasio CAR perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek kecukupan modal (*capital*) yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan model CAMEL. Dengan demikian maka berarti hipotesis pertama diterima.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai b atau koefisien regresi adalah 3.998 dan bertanda positif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dan variabel CAR bersifat searah. Artinya setiap perubahan atau kenaikan pada nilai variabel independen VAIC<sup>TM</sup> akan berbanding lurus dengan perubahan atau kenaikan pada nilai variabel dependen CAR. CAR merupakan pengukuran kinerja yang mewakili

aspek permodalan. Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha, sehingga suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik, maka rasio CAR yang menunjukkan kinerja dari aspek permodalan menunjukkan nilai yang baik pula. CAR yang baik ditunjukkan oleh rasio CAR yang semakin tinggi, yang berarti modal bank tersebut telah cukup untuk menunjang segala kebutuhan dan kegiatan bank.

**Tabel IV. 9**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.372	2.964		2.824	.007		
VAIC	3.998	1.201	.419	3.328	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: CAR

## D. Uji Hipotesis 2

### 1. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap naik turunnya variabel *Non Performing Loan* (NPL) digunakan nilai koefisien adjusted R<sup>2</sup>. Dari hasil



uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,225 hal ini berarti variabel independen *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)* dapat menjelaskan variasi variabel dependen *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 22.5%. Untuk sisanya sebesar 77.5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi.

**Tabel IV. 10**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.225	2.62376	2.470

## 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova dibawah bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 16.373 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Artinya bahwa variabel *VAIC<sup>TM</sup>* berpengaruh terhadap variabel *NPL*.

**Tabel IV. 11**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112.712	1	112.712	16.373	.000 <sup>a</sup>
Residual	357.973	52	6.884		
Total	470.685	53			

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa didapatkan nilai probabilitas untuk VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0.000, sehingga jika dibandingkan dengan probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%), maka nilai probabilitas VAIC<sup>TM</sup> = 0.000 < 0.005. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang signifikan terhadap rasio NPL perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek kualitas aktiva produktif (*Asset*) yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan model CAMEL. Dengan demikian maka berarti hipotesis kedua diterima.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai b atau koefisien regresi adalah 1.495 dan bertanda negatif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dan variabel NPL bersifat beda arah. Artinya setiap perubahan atau kenaikan pada nilai variabel independen VAIC<sup>TM</sup> akan berbanding terbalik dengan perubahan atau kenaikan pada nilai variabel dependen NPL. Rasio NPL menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap seluruh jumlah kredit yang diberikan bank. NPL yang baik ditunjukkan oleh rasio NPL yang semakin rendah, yang berarti jumlah kredit bermasalah yang dimiliki bank semakin kecil, sehingga suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki NPL yang baik pula.

**Tabel IV. 12**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.833	.911		7.497	.000		
	VAIC	-1.495	.369	-.489	-4.046	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: NPL

### E. Uji Hipotesis 3

#### i. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap naik turunnya variabel *Net Profit Margin* (NPM) digunakan nilai koefisien adjusted  $R^2$ . Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,348 hal ini berarti variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dapat menjelaskan variasi variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 34.8%. Untuk sisanya sebesar 65.2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi.

**Tabel IV. 13**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.348	.43755	1.749

ii. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova dibawah bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 28.745 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Artinya bahwa variabel VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh terhadap variabel NPM.

**Tabel IV. 14**  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.503	1	5.503	28.745	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.764	51	.191		
	Total	15.268	52			

iii. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa didapatkan nilai probabilitas untuk VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0.000, sehingga jika dibandingkan dengan probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%), maka nilai probabilitas VAIC<sup>TM</sup> = 0.000 < 0.005. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang signifikan terhadap rasio NPM perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek manajemen (*management*) yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan

perbankan model CAMEL. Dengan demikian maka berarti hipotesis ketiga diterima.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai b atau koefisien regresi adalah 0.330 dan bertanda positif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dan variabel NPM bersifat searah. Artinya setiap perubahan atau kenaikan pada nilai variabel independen VAIC<sup>TM</sup> akan berbanding lurus dengan perubahan atau kenaikan pada nilai variabel dependen NPM. Rasio NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan dari operasi atau kegiatan utama bank. NPM yang baik ditunjukkan oleh rasio NPM yang semakin besar, yang berarti kegiatan utama dari suatu bank telah memberikan kontribusi yang besar pada laba bersih. Hal ini berarti suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki NPM yang baik pula.

**Tabel IV. 15**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.238	.152		-1.563	.124		
	VAIC	.330	.062	.600	5.361	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel:

NPM

## F. Uji Hipotesis 4

### 1. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap naik turunnya variabel *Return On Assets* (ROA) digunakan nilai koefisien adjusted  $R^2$ . Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,413 hal ini berarti variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) dapat menjelaskan variasi variabel dependen *Return On Assets* (ROA) sebesar 41.3%. Untuk sisanya sebesar 58.7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi.

**Tabel IV. 16**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.413	.98280	1.835

### 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova dibawah bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 37.592 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Artinya bahwa variabel VAIC™ berpengaruh terhadap variabel ROA.

**Tabel IV. 17**  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.310	1	36.310	37.592	.000 <sup>a</sup>
	Residual	49.261	51	.966		
	Total	85.572	52			

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa didapatkan nilai probabilitas untuk VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0.000, sehingga jika dibandingkan dengan probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%), maka nilai probabilitas VAIC<sup>TM</sup> = 0.000 < 0.005. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang signifikan terhadap rasio ROA perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek rentabilitas (*earning*) yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan model CAMEL. Dengan demikian maka berarti hipotesis keempat diterima.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai b atau koefisien regresi adalah 1.018 dan bertanda positif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dan variabel ROA bersifat searah. Artinya setiap perubahan atau kenaikan pada nilai variabel independen VAIC<sup>TM</sup> akan berbanding lurus dengan perubahan atau kenaikan pada nilai variabel dependen ROA. Suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki ROA yang baik

pula. Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari jumlah aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

**Tabel IV. 18**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics			
	Coefficients		Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.947	.412			-2.300	.026		
VAIC	1.018	.166	.651		6.131	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: ROA

## G. Uji Hipotesis 5

### 1. Uji Ketepatan Perkiraan (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya persentase sumbangan variabel *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap naik turunnya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan nilai koefisien adjusted  $R^2$ . Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 yang diperlihatkan oleh tabel dibawah ini, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,091 hal ini berarti variabel independen *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dapat menjelaskan variasi variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 9.1%. Untuk sisanya sebesar 90.9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi.



**Tabel IV. 19**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 <sup>a</sup>	.108	.091	15.73172	2.066

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Dari uji koefisien regresi simultan (uji F), dapat dilihat pada tabel anova dibawah bahwa didapatkan nilai F hitung sebesar 6.276 dengan tingkat probabilitas 0,015 (signifikansi). Oleh karena P-value lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Artinya bahwa variabel VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh terhadap variabel LDR.

**Tabel IV. 20**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1553.290	1	1553.290	6.276	.015 <sup>a</sup>
Residual	12869.324	52	247.487		
Total	14422.614	53			

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dari uji signifikansi parameter individual (uji t), dapat dilihat pada tabel dibawah bahwa didapatkan nilai probabilitas untuk VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0.015, sehingga jika dibandingkan dengan probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%), maka nilai probabilitas VAIC<sup>TM</sup> = 0.015 < 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) yang

signifikan terhadap rasio LDR perusahaan perbankan pada tahun 2007-2008, yang mewakili aspek likuiditas yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan perbankan model CAMEL. Dengan demikian maka berarti hipotesis kelima diterima.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai b atau koefisien regresi adalah 5.548 dan bertanda negatif, yang berarti bahwa hubungan antara variabel VAIC<sup>TM</sup> dan variabel LDR bersifat beda arah. Artinya setiap perubahan atau kenaikan pada nilai variabel independen VAIC<sup>TM</sup> akan berbanding terbalik dengan perubahan atau kenaikan pada nilai variabel dependen LDR. Suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki LDR yang baik pula, yaitu LDR yang memiliki nilai rasio rendah. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

**Tabel IV. 21**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.723	5.465		15.869	.000		
	VAIC	-5.548	2.215	-.328	-2.505	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: LDR

Dari hasil pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis kelima yang menguji pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan oleh CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR), dapat dilihat bahwa pengujian kelima hipotesis tersebut seluruhnya menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ( $p\ value < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *intellectual capital* (IC) diproksikan oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diproksikan oleh CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Razafindrambinina dan Anggreni (2008) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* (IC) yang diproksikan oleh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan diluar negeri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bontis (2000) di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan pendekatan PLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *human capital* (HC) berhubungan dengan *structural capital* (SC) dan *customer capital* (CC); *customer capital* (CC) berhubungan dengan *structural capital* (SC); *customer capital* (CC) dan *structural capital* (SC) berhubungan dengan kinerja industri. Lain dengan penelitian yang dilakukan oleh Riahi-Belkaoui (2003) di USA. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa IC (diproksikan dengan RVATA) secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003) di Afrika Selatan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan VAIC<sup>TM</sup> berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO, MB). Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) di Taiwan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan serta R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tan *et al.* (2007) di Singapore melakukan penelitian menggunakan pendekatan PLS. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang dan kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan hasil penelitian di Bab IV, maka pada Bab V ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran, dan rekomendasi yang diberikan peneliti.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis data, hasilnya menunjukkan pertama, perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* sebesar 2.27. Kedua, nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perusahaan perbankan sebesar 17.45 %. Ketiga, untuk *Non Performing Loan (NPL)*, rata-rata nilai yang dimiliki perusahaan perbankan sebesar 3.44 %. Keempat, nilai rata-rata untuk *Net Profit Margin (NPM)* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sebesar 0.481 %. Kelima, perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata *Return On Assets (ROA)* sebesar 0.45 %. Keenam, rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sebesar 74.13 %.
2. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan. Sehingga dengan demikian maka berarti H1 diterima.

3. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan. Sehingga dengan demikian maka berarti H2 diterima.
4. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan perbankan. Sehingga dengan demikian maka berarti H3 diterima.
5. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan. Sehingga dengan demikian maka berarti H4 diterima.
6. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan. Sehingga dengan demikian maka berarti H5 diterima.

## **B. Keterbatasan**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sehingga tidak bisa jika digeneralisasikan bagi perusahaan perbankan yang belum *go public*.
2. Penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun tersebut, sehingga tidak memperlihatkan pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
3. Pada penelitian ini proksi *intellectual capital* (IC) menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™), yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, VACA, VAHU, dan STVA. Ketiga komponen digabungkan pengaruhnya sebagai satu kesatuan VAIC™, sehingga tidak dapat diketahui komponen mana dari VAIC™ yang sebenarnya memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan analisis rasio kinerja keuangan yang berasal dari laporan keuangan.
5. Pada penelitian ini pengujian hanya dilakukan dengan menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap tiap-tiap komponen CAMEL secara terpisah.

### C. Rekomendasi

Tema *intellectual capital* (IC) merupakan tema penelitian yang masih jarang dilakukan di Indonesia. Beberapa rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital* (IC), antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan perbankan yang *go public* maupun yang belum, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia.
2. Penelitian serupa selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, sehingga pengaruh *intellectual capital* (IC) tidak hanya dapat dinilai pada kinerja perusahaan tahun yang bersangkutan, tapi juga pada kinerja perusahaan masa depan.
3. Menguji ketiga komponen VAIC™ yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA. Sehingga dapat diketahui komponen mana dari VAIC™ yang sebenarnya memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya, antara lain yang berbasis pada *market value*. Proksi *market to book value ratio* (MB), *market capitalization*, ataupun *earning per share* (EPS). (Firer dan Williams, 2003; Chen *et al.*, 2005; Abdolmohammadi, 2005; dan Tan *et al.*, 2007).



5. Pada penelitian selanjutnya, dapat menguji pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap seluruh komponen CAMEL secara bersama-sama dengan menggunakan uji anova.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., dan Herdiningtyas, W. 2005. *Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 - 2002*.
- Andreas A. 2005. *Using intellectual capital statements to determine value drivers and priorities for organizational change: a portfolio selection approach*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Bejar, Y. 2006. *The Impact of Intellectual Capital on French Technology Firms Survival*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Benny dan Syafruddin 2008. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008, Pontianak*.
- Bontis, N., W.C.C. Keow., S. Richardson. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. *Journal of intellectual Capital*.
- Bukh, P. N. 2003. *Commentary: The Relevance of Intellectual capital Disclosure: A Paradox?.* *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Chen, Hung, and Chou. 2005. *On the Relationship between Knowledge Management Readiness and Intellectual Capital*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Firer, S. and Williams, S. Mitchell. 2003. *Association Between the Ownership Structure of Singapore Publicly Traded Firms and Intellectual Capital Disclosures*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James and Petty, R. 2000. *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices*. *Journal of Intellectual Capital*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maheran, Filzah, and Rozhan. 2007. *Intellectual Capital Efficiency Level of Malaysian Financial Sector: Panel Data analysis (2002-2006)*. Malaysia.
- Martina, Antonius, dan Dyna. 2008. *Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*.

- Artikel Human Capital. 2007. *Mengembangkan Strategi Berbasis Knowledge*. [www.portalhr.com](http://www.portalhr.com).
- Merkusiwati, N.K.L.A. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Mohobbot, Khan, and Zohra. 2008. *Intellectual Capital Reporting Practices : A Study On Selected Companies In Bangladesh*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Mouritsen, J., Bukh, P. N. and Marr, B. 2004. *Intellectual Capital and New Public Management: Reintroducing Enterprise. Learning Organization*.
- Najibullah S. 2005. *An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance In Context Of Commercial Banks Of Bangladesh*. Bangladesh.
- Nasser, E., dan Syahril, D. 2005. *Analisis Kinerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham*.
- Oliver. 2006. " *The Valuation of Intellectual Capital*". University of St. Gallen / MIT, Cambridge. USA. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Rahma Putri, V., dan Lukviarman, N. 2008. *Pengukuran Kinerja Bank Komersial Dengan Pendekatan Efisiensi: Studi Terhadap Perbankan Go-Publik Di Indonesia*.
- Razafindrambinina, D. and Anggreni, T. 2008. *An Empirical Research on the Relationship between Intellectual Capital and Corporate Financial Performance on Indonesian Listed Companies*.
- Rindawati, E. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*.
- Saleh, Norman Mohd, Rahman, Mara Ridhuan Abdul, dan Hasan. Mohamat Sabri. 2007. *Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business, a Skill Building Approach*. 4<sup>th</sup> ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Stähle, P. 2008. *National Intellectual Capital as an Economic Driver – Perspectives on Identification and Measurement*. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).

Suardana, Ketut, A. 2006. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham*.  
[www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).

Ulum, Imam, dan Anis 2008. *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; suatu analisis dengan pendekatan partial least squares*.  
*Simposium Nasional Akuntansi XI*. 23-24 Juli 2008, Pontianak.

William S Chang and Jasper J. 2008. *A Human Capital-Driven Framework and the Role of Technological Capital in Measuring Intellectual Capital*.  
Taiwan. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).